

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti ingin menyajikan dan mendeskripsikan data-data hasil dari penelitiannya yaitu hasil penelitian tindakan kelas dengan pengamatan baik melalui observasi, dokumentasi serta wawancara, dimana telah didiskusikan berdasarkan teori dan konsep dari bab sebelumnya, yang diuraikan berdasarkan masalah penelitian mencakup penerapan strategi *interactive learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam kelas 5 di SDN Larangan Badung 1, sebagai berikut:

A. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari selasa tanggal 25 Oktober 2022 yang dilakukan oleh peneliti sebelum diterapkannya strategi *interactive learning* diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran PAI kelas 5 di SDN Larangan Badung 1.

Dari observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh bapak Zahirul Alam yaitu metode ceramah dan penugasan. Pertama guru menjelaskan materi kemudian guru memberikan soal atau tugas kepada siswa agar siswa lebih mendalami mengenai materi yang telah disampaikan. Alasan guru menggunakan metode ceramah yaitu karena metode ceramah merupakan metode yang sangat mudah diterapkan dan sangat sederhana karena tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode lain. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI kelas 5 sebagai berikut: Pada umumnya metode atau

strategi yang digunakan di sekolah ini yaitu metode ceramah dikarenakan terbatasnya media pembelajaran elektronik seperti halnya proyektor yang belum ada di setiap kelas. Sehingga dalam mengajar PAI di kelas itu saya menggunakan metode ceramah, karena saya rasa metode ceramah ini adalah metode yang sangat simple dan mudah untuk diterapkan dalam kelas tanpa harus mempersiapkan banyak hal dalam proses pembelajaran, cukup menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa, dan kebanyakan guru disini menggunakan metode itu”.¹

Maka dari itu, dari hasil wawancara singkat peneliti dengan guru mata pelajaran PAI kelas 5 dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode ceramah menjadi pilihan utama dalam mengajar dengan alasan lebih simpel dan mudah tanpa membutuhkan banyak persiapan dalam proses pembelajaran juga tidak mempertimbangkan bahwa kegiatan pembelajaran kurang menarik sehingga siswa cepat bosan dan pada saat pembelajaran guru kurang aktif dalam mengelola kelas. Anggapan guru dengan diterapkannya metode ceramah dapat membuat siswa paham pada materi yang telah disampaikan. Namun, berdasarkan observasi awal pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan membuat siswa cepat bosan, mengantuk dan proses pembelajaran masih berpusatpada guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan kegiatan pembelajaran kurang optimal atau kurang menyenangkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 5 SDN Larangan Badung 1, sebagaimana berikut:

¹Zahirul Alam, Guru PAI di SDN Larangan Badung 1, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022)

“ya, kalau mengajar itu bapak hanya ceramah saja, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat saya, sehingga saya merasa bosan di kelas dan kebanyakan teman-teman tidak mendengarkan penjelasan dari bapak didepan, mereka malah bicara sendiri dengan teman sebangkunya”.²

Dari hasil wawancara singkat peneliti dengan salah satu siswa kelas 5 tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran kurang menarik dan pada saat pembelajaran guru kurang aktif dalam mengelola kelas sehingga siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran, motivasi belajar siswa masih kurang dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, kurang mandiri serta kurang semangat dalam memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Pembelajaran yang kurang efektif tersebut, disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru terhadap model-model pembelajaran dan kurang tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, peneliti memberikan alternative untuk memecahkan masalah rendahnya motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan strategi *interactive learning*. Strategi *interactive learning* merupakan pembelajaran yang menarik karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan materi kepada siswa yang lain, sehingga setiap siswa termotivasi untuk belajar, dan pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya dan ketidaktahuan terhadap materi yang dipelajari. Dengan diterapkan strategi *interactive learning* juga diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap kegiatan

²Syifa Ayu Aprilia, Siswa Kelas 5 di SDN Larangan Badung 1, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2022)

pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus disetiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan oleh peneliti dan pada pertemuan kedua dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru.

B. Hasil Penelitian

Berikut ini, peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Larangan Badung 1, baik data-data tersebut berupa dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang penerapan strategi *interactive learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam kelas 5 di SDN Larangan Badung 1.

Ada dua fokus yang akan dijelaskan oleh peneliti, pertama yaitu: Bagaimana penerapan strategi *interactive learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam kelas 5 di SDN Larangan Badung 1?, kedua yaitu : Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas 5 di SDN Larangan Badung 1 setelah menerapkan strategi *interactive learning*?

Untuk mendapatkan data-data di atas, terkait dengan penerapan strategi *interactive learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam kelas 5 di SDN Larangan Badung 1 peneliti di sini melakukan penelitian pada hari selasa 25 Oktober 2022 sampai 3 November 2022, karena dalam penerapan strategi *interactive learning* ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Maka peneliti melakukan observasi ketika peneliti dan guru

menerapkan strategi *interactive learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam kelas 5 di SDN Larangan Badung 1 serta melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan siswa kelas 5 di SDN Larangan Badung 1.

Di bawah ini peneliti akan memaparkan data hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN Larangan Badung 1 tentang penerapan strategi *interactive learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam kelas 5 di SDN Larangan Badung 1, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparannya:

1. Penerapan Strategi *Interactive Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas 5 di SDN Larangan Badung 1.

a. Pelaksanaan Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum siklus 1 dilaksanakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengadakan diskusi dengan guru kelas mengenai strategi *interactive learning* yang akan diterapkan pada siswa kelas 5 SDN Larangan Badung 1. Langkah selanjutnya yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, menyiapkan instrument perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi: buku PAI, Lembar Kerja Siswa (LKS), Panduan wawancara guru/siswa, serta menyusun dan menyiapkan Lembar Observasi yang digunakan untuk

mengamati kegiatan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *interactive learning*.

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, pertemuan pertama dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan strategi *interactive learning*. Pertemuan kedua dilakukan oleh guru kelas 5 SDN Larangan Badung 1 sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat.

Berikut ini merupakan deskripsi dari pelaksanaan tindakan siklus I:

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 2022 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35menit). Dalam pelaksanaan siklus I ini, peneliti bertindak sebagai guru atau pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru kelas bertugas melakukan observasi atau pengamatan pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran ditekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Pendahuluan

Pada saat peneliti memasuki kelas, kondisi kelas dalam keadaan tidak ramai karena di sekolah tersebut sedang melantunkan ayat suci al-qur'an yaitu surah yasin dan siswa mendengarkan serta mengikutinya, setelah itu peneliti membuka

dengan mengucapkan salam keadaan kelas senang dan antusias, dan lanjut sebelum pelajaran dimulai siswa berdiri dan mengucapkan salam, membaca pancasila, sumpah pemuda dan visi misi sekolah dan berdoa. Setelah itu, peneliti mengabsen kehadiran siswa serta mengecek kesiapan belajar siswa. Untuk menstimulus semangat belajar siswa, peneliti memberikan tepuk semangat kepada siswa agar mereka lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan sedikit penjelasan mengenai materi/topik yang akan dipelajari yaitu tentang “Pengertian shalat berjamaah” dan menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini.

(2)Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, sebelum proses pembelajaran dimulai. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi *interactive learning*. Pembelajaran dimulai dengan sedikit penjelasan terlebih dahulu dari peneliti tentang tata cara shalat berjamaah lalu membentuk kelompok dengan membagi siswa kedalam 2 kelompok karena yang akan di praktekan yaitu shalat dhuha berjamaah sehingga dalam 1 kelompok terdiri dari 12-13 orang siswa pembagian kelompok secara acak.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan tadi. Peneliti memberikan sedikit materi tentang tata cara shalat berjamaah tersebut pada masing-masing kelompok. Kemudian siswa diberi waktu 5 menit untuk membaca dan memahami materi sesuai pokok bahasan yang telah mereka dapatkan. Supaya lebih memahami lagi cara shalat berjamaah. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok 1 untuk praktek shalat dhuha berjamaah. Pada saat kegiatan praktek tersebut pada kelompok 1 yang menjadi imam shalat ketika membaca takbir ataupun surah alfatihah suaranya kurang kerang dan tidak lantang. Dalam hal ini kelompok 2 sedang mengamati cara praktek shalat berjamaah kelompok 1.

Selanjutnya, setelah selesai praktek shalat berjamaah kelompok 1 selesai maka giliran kelompok 2 untuk praktek shalat dhuha berjamaah dan kelompok 1 mengamatinya. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) peneliti sambil mengamati aktivitas siswa serta membimbing dalam proses jalannya praktek shalat berjamaah supaya terjalan dengan baik.

Setelah semua kelompok sudah melaksanakan praktek shalat berjamaah, peneliti menemukan perbedaan antara cara shalat berjamaah kelompok 1 dengan kelompok 2 yaitu suara imam kelompok 2 lebih lantang dan cara membaca ayat al-qur'an lebih tepat dan jelas, sedangkan kelompok 1 sebaliknya kurang

lantang dan sedikit bercanda. Selama kegiatan praktek ini siswa yang antusias mengamati dan mendengarkan yaitu Ihsanul Heydi Pratama, Syifa Ayu Aprilia dan Atika Nuril' Ain.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk memberikan pendapatnya terkait kelompok yang baik dalam praktek shalat dhuha berjamaah, dan dengan hal yang sama dengan pendapat peneliti yaitu kelompok 2 yang baik, karena berpraktek dengan tepat.

(3) Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah semua selesai kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama. Setelah itu, peneliti mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 Oktober 2022 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada pelaksanaan ini, guru bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

(1) Pendahuluan

Pembelajaran dilakukan sama dengan pertemuan pertama, guru memulai dengan mengucapkan salam dan sebelum pelajaran dimulai siswa berdiri dengan mengucapkan salam, membaca

pancasila, sumpah pemuda dan visi misi sekolah dan berdoa. Dilanjutkan dengan guru mengabsen kehadiran siswa dan mengecek kesiapan belajar siswa. Guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa kemudian mengingatkan kembali materi/topik yang akan dipelajari sebelumnya yaitu tentang “Tata Cara Shalat Berjamaah”.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan apersepsi serta menyegarkan kembali ingatan siswa mengenai materi yang telah dibahas pada pertemuan yang lalu, guru menanyakan kepada siswa tentang pengertian shalat berjamaah. Siswa yang antusias yaitu Ach. Farhan, Atika Nuril’Ain, Ihsanul Heydi Pratama dan Syifa Ayu Aprilia, antusias mereka tinggi yaitu ditunjukkan dengan perhatian mereka terhadap penjelasan guru serta menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah itu, guru mengintruksikan kepada siswa untuk bergabung bersama kelompoknya yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama. Setelah mereka berkumpul bersama kelompoknya yang dinamakan kelompok asal, dilanjutkan dengan guru memberikan materi yang berbeda kepada tiap siswa dalam kelompoknya masing-masing. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang telah diberikan. Pada pertemuan ini siswa yang membaca materi.

Siswa dari kelompok asal yang telah membaca dan memahami materi yang sama membentuk kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli untuk mendiskusikan dan mempelajari lebih dalam mengenai materi mereka. Guru memandu dan mengamati jalannya diskusi serta memberikan umpan balik mengenai kegiatan yang dilakukan.

Setelah lima belas menit mempelajari dan berdiskusi bersama kelompok ahli. Masing-masing siswa kembali pada kelompok asal untuk memberikan hasil diskusi kelompok ahli ke kelompok asal secara bergiliran tiap siswa menjelaskan atau mempresentasikan kepada teman-temannya mengenai materi yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Pada pertemuan kali ini siswa yang terlihat mempresentasikan kepada teman kelompoknya yaitu Ihsanul Heydi Pratama dan Wildy Firmansyah mereka terlihat sangat berani saat mempresentasikan materi yang sudah dipelajari pada saat berkumpul dengan kelompok ahli. Berbeda dengan siswa yang lain, kebanyakan dari mereka masih terlihat malu-malu.

Setelah selesai, perwakilan dari kelompok diminta untuk membuat rangkuman mengenai materi keseluruhan yang telah mereka pahami dan meminta satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil rangkuman yang telah mereka buat. Setelah semua kegiatan terlaksana, guru memberikan Lembar Kerja Siswa

(LKS) kepada tiap kelompok untuk mengetahui kerjasama antar kelompok. Ihsanul Heydi Pratama merupakan siswa yang terlihat aktif bekerjasama dengan kelompoknya, hal itu dilihat dari kegigihan dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, siswa yang bisa menjawab diminta untuk mengacungkan tangannya. Pertanyaan yang diberikan oleh guru diantaranya yaitu “Apa yang dimaksud dengan shalat berjamaah?” pertanyaan tersebut dijawab oleh anggota kelompok 1 yaitu Wildy Firmansyah “Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”³ pertanyaan kedua yaitu “Dikatakan berjamaah jika ada?” pertanyaan tersebut dijawab oleh Atika Nuril’Ain “Adanya imam dan makmum”⁴ pertanyaan selanjutnya yaitu “Bolehkah perempuan menjadi imam?” pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh Syifa Ayu Aprilia “Perempuan boleh menjadi imam jika makmumnya juga perempuan”.⁵

³Wildy Firmansyah, Siswa Kelas 5 SDN Larangan Badung 1, *Siswa Aktif Saat KBM* (27 Oktober 2022)

⁴Atika Nuril’Ain, Siswa Kelas 5 SDN Larangan Badung 1, *Siswa Aktif saat KBM* (27 Oktober 2022).

⁵Syifa Ayu Aprilia, Siswa Kelas 5 SDN Larangan Badung 1, *Siswa Aktif saat KBM* (27 Oktober 2022).

(3) Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Setelah semua selesai kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama. Siswa menjawab salam penutup dari guru dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3) Observasi

Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Peneliti dan kolaborator bertugas mengamati motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen lembar observasi dalam pembelajaran PAI melalui strategi *interactive learning*. Dalam hal ini ada 5 siswa yang menjadi sampel untuk diamati tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran yaitu Wildy Firmansyah, Atika Nuril'Ain, dan Nila Camelia dari kelompok 1, Ihsanul Heydi Pratama dan Syifa Ayu Aprilia dari kelompok 2.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar siswa pada semua aspek yang terdiri dari delapan aspek yaitu, 1) Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, 2) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, 3) Membaca materi pelajaran, 4) Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, 5) Mempresentasikan hasil diskusi, 6) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 7) Dapat mempertahankan pendapatnya, 8) Tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas.

Adapun pencapaian dari masing-masing siswa yaitu siswa yang bernama Wildy Firmansyah dengan persentase 25% dalam hal ini wildy sudah melakukan 2 aspek yaitu antusias dalam mengikuti pembelajaran dan membaca materi pelajaran, Atika Nuril'Ain mendapatkan 37,5% menunjukkan bahwa dia melakukan 3 aspek yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kerjasama dalam diskusi kelompok. Nila Camelia mendapatkan persentase 50% dengan melakukan 4 aspek diantaranya memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, membaca materi pelajaran dan aktif mempresentasikan hasil diskusi. Ihsanul Heydi Pratama mendapatkan persentase 37,5% dengan melakukan 3 aspek yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh, membaca materi pelajaran dan mempresentasikan hasil diskusi. Syifa Ayu Aprilia mendapatkan 37,5% dengan melakukan 3 aspek yaitu antusias dalam mengikuti pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata capaian motivasi belajar siswa keseluruhan adalah 37,5% dengan keterangan motivasi belajar kurang sekali.

Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua capaian motivasi belajar siswa yang meliputi semua aspek mengalami peningkatan, yang mana Wildy Firmansyah mencapai persentase 50%, Atika Nuril'Ain

mencapai persentase 62,5%, Nila Camelia 75%, Ihsanul Heydi Pratama 50%, dan Syifa Ayu Aprilia mencapai persentase 50%. Sedangkan persentase rata-rata dari capaian semua aspek adalah 57,5% dengan keterangan kurang. Dari hasil capaian tersebut dapat dikatakan bahwa siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan pertama.

Tabel 4.1 Observasi Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Nama siswa	Aspek pengamatan aktivitas siswa								skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Wildy Firmansyah	V	V							2	25%
Atika Nuril'Ain	V	V	V						3	37,5%
Nila Camelia	V	V	V				V	V	5	50%
Ihsanul Heydi Pratama	V	V	V						3	37,5%
Syifa Ayu Aprilia	V	V				V			3	37,5%
Rata-Rata	37,5%									
Keterangan	Kurang Sekali									

Tabel 4.2 Observasi Siswa Siklus I Pertemuan kedua

Nama siswa	Aspek pengamatan aktivitas siswa								skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Wildy Firmansyah	V	V	V					V	4	50%
Atika Nuril'Ain	V	V	V			V	V		5	62,5%
Nila Camelia	V	V	V	V	V				6	75%
Ihsanul Heydi Pratama	V		V		V			V	4	50%
Syifa Ayu Aprilia	V	V				V		V	4	50%
Rata-Rata	57,5%									
Keterangan	Kurang									

Keterangan:

1. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
2. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. Membaca materi pelajaran
4. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok
5. Mempresentasikan hasil diskusi
6. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
7. Dapat mempertahankan pendapatnya.
8. Tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas.

4) Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan, maka ditemukan permasalahan antara data yang diperoleh dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan terdapat beberapa ketidaksesuaian diantaranya sebagai berikut:

- a) Peneliti yang bertindak sebagai pengajar masih belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa.
- b) Pada saat diterapkannya strategi *interactive learning*, siswa masih banyak yang merasa kebingungan. Hal itu disebabkan karena siswa harus berpindah-pindah kelompok.
- c) Siswa masih merasa takut dan malu untuk mempresentasikan materinya dihadapan teman-temannya.

- d) Motivasi belajar pada pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata 37,5% dengan kategori kurang sekali dan pada pertemuan kedua mendapatkan nilai rata-rata 57,5% dengan kategori kurang.
- e) Motivasi belajar peserta didik kurang mencapai indikator yang ditentukan yaitu nilai rata-rata sebanyak 80%.

Karena pada tahap ini hasil pengamatan motivasi belajar siswa masih kurang dan belum memenuhi indikator yang telah ditentukan yaitu rata-rata 80%. Serta dalam proses pembelajaran masih ada tahapan yang masih belum terlaksana dengan baik pada lembar observasi sehingga dalam hal ini harus diperbaiki dan dilaksanakan pada tindakan siklus II.

b. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

1) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II, tetap menggunakan model yang sama yang diterapkan pada siklus I yaitu dengan strategi *interactive learning*. Hanya saja dalam tahap ini peneliti dan guru menambahkan hal-hal yang masih belum terlaksana dalam siklus I sesuai dengan hasil refleksi.

Hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa penerapan strategi *interactive learning* pada pembelajaran PAI sudah baik namun masih belum mencapai indikator yang ditentukan. Sehingga perlu diadakan tindakan siklus II, perencanaan dalam tindakan siklus II yaitu merancang skenario pembelajaran, membuat Rencana Pembelajaran

(RPP) materi tata cara berwudhu, menyiapkan sumber dan media pembelajaran yaitu: Buku PAI, Lembar Kerja Siswa (LKS). Selanjutnya menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dan menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa.

2) Implementasi Tindakan

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 November 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 November 2022. Berikut ini merupakan deskripsi dari pelaksanaan tindakan siklus II:

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 November 2022 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas mengobservasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

(1) Pendahuluan

Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Proses pembelajaran dimulai dengan membuka mengucapkan salam dan keadaan kelas senang dan antusias, lanjut sebelum pelajaran dimulai siswa berdiri dan mengucapkan salam, membaca pancasila, sumpah pemuda, visi misi sekolah dan berdoa.

Mengabsen kehadiran siswa serta mengkondisikan kesiapan belajar siswa. Setelah itu peneliti Menginformasikan materi/topik yang akan dipelajari yaitu tentang “Pengertian Berwudhu” dan menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran hari ini.

(2)Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan langkah pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar yaitu strategi *interactive learning*. Setelah itu, peneliti membentuk siswa menjadi 5 kelompok tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

Setelah pembentukan kelompok selesai, siswa langsung berkumpul bersama kelompoknya masing-masing. Lalu peneliti memberikan materi yang sama kepada semua kelompok untuk merangkum materi tentang tata cara berwudhu.

Selanjutnya, peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi dan dilanjutkan dengan merangkum. Berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Pada pertemuan kali ini 5 siswa yang dijadikan sampel pengamatan sudah melakukan kegiatan membaca mereka adalah Wildy Pratama, Atika Nuril’Ain, Nila Camelia, Ihsanul Heydi Pratama dan Syifa Ayu Aprilia.

Setelah siswa memahami materi dan selesai merangkum mereka berkumpul dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan

materinya. Selama pembelajaran, peneliti membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi, setelah diskusi dirasa cukup dan selesai, peneliti mencoba untuk perwakilan dari perkelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya. Dari kegiatan tersebut siswa sudah mulai aktif dalam memberikan perhatian dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa yang terlihat aktif yaitu Wildy Pratama, Ihsanul Heydi Pratama dan Syifa Ayu Aprilia. Setelah siswa mempresentasikan materinya peneliti meminta salah satu perwakilan dari kelompok bertugas untuk maju kedepan dan mempraktekkan cara berwudhu yang benar.

Setelah itu, peneliti memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya masing-masing. Hal itu bertujuan untuk melihat seberapa besar kerja sama dan antusias mereka dalam mengerjakan tugas bersama kelompoknya. Setelah proses pengerjaan selesai, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya kedepan lalu pada saat itu juga peneliti langsung menilai dan menginformasikan kelompok terbaik yang mendapatkan skor tertinggi.

Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan/kuis kepada siswa secara individu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menyerap pelajaran. Pada kegiatan ini siswa sudah

aktif menjawab pertanyaan dari guru mereka saling berebut untuk menjawab hampir dari semua siswa mengacungkan tangannya.

Hal itu terlihat bahwa antusias dan motivasi mereka sangat tinggi. Pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berhasil dijawab oleh siswa yaitu “Niat wudhu dibaca ketika?” pertanyaan tersebut langsung ditanggapi oleh Ihsanul Heydi Pratama “Membasuh muka dengan air”⁶ pertanyaan kedua yaitu “Dinamakan air mustaqmal ketika?” dijawab oleh Syifa Ayu Aprilia “Titisan air jatuh di bak/tempat untuk berwudhu”⁷ pertanyaan ketiga yaitu “Jika tidak ada air untuk berwudhu maka melakukan?” dijawab oleh Wildy Firmansyah “Bertayamum”⁸ pertanyaan selanjutnya yaitu “Coba sebutkan anggota tubuh yang harus dikenakan air wudhu?” dijawab oleh Atika Nuril’Ain “Muka, tangan, ujung rambut, telinga dan kaki”.⁹

(3) Penutup

Pada kegiatan ini, peneliti bersama siswa menyimpulkan hasil materi yang sudah dipelajari. Kegiatan diakhiri dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

⁶Ihsanul Heydi Pratama, Siswa Kelas 5 SDN Larangan Badung 1, *Siswa Aktif Saat KBM*(1 November 2022).

⁷Syifa Ayu Aprilia, Siswa Kelas 5 SDN Larangan Badung 1, *Siswa Aktif Saat KBM*(1 November 2022).

⁸Wildy Firmansyah, Siswa Kelas 5 SDN Larangan Badung 1, *Siswa Aktif Saat KBM*(1 November 2022).

⁹Atika Nuril’Ain, Siswa Kelas 5 SDN Larangan Badung 1, *Siswa Aktif Saat KBM*(1 November 2022).

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November 2022. Materi pada pertemuan kedua adalah tata cara berwudhu. Berikut ini deskripsi proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi *interactive learning*:

(1) Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan kali ini adalah guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama. Guru mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kesiapan belajar siswa, guru memberikan semangat/motivasi kepada siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama, juga menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu tentang "Tata Cara Berwudhu" Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran *interactive learning* yang akan diterapkan.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru langsung mengintruksikan kepada siswa untuk bergabung bersama kelompoknya yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama. Setelah mereka berkumpul bersama kelompoknya yang dinamakan kelompok asal, guru memberikan materi yang sama kepada tiap kelompok. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang telah diberikan.

Siswa dari tiap kelompok yang telah membaca dan memahami materinya maju kedepan untuk mendiskusikan dan mempelajari lebih dalam mengenai materi mereka. Guru memandu dan mengamati jalannya diskusi serta memberikan umpan balik mengenai kegiatan yang dilakukan.

Setelah diskusi selesai. Masing-masing siswa kembali pada kelompoknya masing-masing. Pada kegiatan presentasi ini siswa sudah semua melakukan aktivitas tersebut tanpa harus disuruh oleh guru. Kemudian siswa yang sudah mendengarkan diminta untuk membacakan hasil pengamatanya didepan kelas.

Setelah semua kegiatan terlaksana, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada tiap kelompok untuk mengetahui kerjasama antar kelompok, kemudian guru memberikan pertanyaan/kuis untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Mereka saling berebut untuk menjawab hampir dari semua siswa mengacungkan tangannya. Hal itu terlihat bahwa antusias dan motivasi mereka sangat tinggi.

Pada proses kegiatan belajar mengajar siklus II ini, sudah terlihat adanya peningkatan dibandingkan pada saat pelaksanaan siklus I, pada siklus ini siswa sudah mulai aktif melakukan langkah demi langkah pembelajaran strategi *interactive learning*. Mereka sudah aktif mempresentasikan, mereka sudah terlihat kompak dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan

oleh guru dan mereka juga sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahkan mereka berebutan dalam menjawab pertanyaan. Diantara teknik yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

(3) Penutup

Pada kegiatan akhir guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam. Setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Ihsanul Heydi Pratama.

“saya senang dengan pembelajaran PAI menggunakan strategi *interactive learning* dari pada menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Saya rasa pembelajaran dengan strategi *interactive learning* rasanya lebih cepat mengerti, tidak bosan di dalam kelas dan materi mudah dipahami dan mudah diingat dari pada hanya menggunakan metode ceramah”¹⁰

Maka dari itu, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi *interactive learning* di kelas 5 SDN Larangan Badung 1 dikatakan berhasil, karena siswa merasa tidak

¹⁰Ihsanul Heydi Pratama, Siswa Kelas 5 SDN Larangan Badung 1, *Wawancara Langsung*(3 November 2022).

bosan dan jenuh. Akan tetapi sangat antusias dan senang karena dapat belajar bersama-sama dengan temannya.

3) Observasi

Pada kegiatan ini peneliti bersama kolabolator mengamati motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus II pada pertemuan pertama terlihat bahwa pencapaian motivasi belajar siswa pada semua aspek yang terdiri dari delapan aspek yaitu, 1) Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, 2) Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, 3) Membaca materi pelajaran, 4) Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, 5) Mempresentasikan hasil diskusi, 6) Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 7) Dapat mempertahankan pendapatnya, 8) tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas. Adapun pencapaian dari masing-masing siswa yaitu siswa yang bernama Wildy Firmansyah dengan persentase 62,5%, karena ada 3 aspek yang belum dilakukan oleh Wildy yaitu aspek 2,5, dan 6. Atika Nuril'Ain mendapatkan 75% dengan pencapaian aspek 1,2,3,6,7, dan 8, pencapaian tersebut lebih tinggi dari Wildy. Sedangkan Nila Camelia mendapatkan persentase 87,5%, ia tidak melakukan aspek 8, namun wardah termasuk siswa yang secara persentase mengalahkan empat siswa lainnya yaitu Wildy,

Atika, Ihsanul dan juga syifa. Ihsanul Heydi Pratama mendapatkan persentase 75% dalam hal ini dia tidak melakukan 2 aspek yaitu aspek 4 dan 6, sedangkan Syifa Ayu Aprilia mendapatkan 75%. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata capaian motivasi belajar siswa adalah 75% dengan keterangan cukup.

Sedangkan pada siklus II pertemuan kedua capaian motivasi belajar siswa yang meliputi semua aspek mengalami peningkatan dan dapat juga dikatakan berhasil yang mana Wildy Firmansyah mencapai persentase 75 %, Atika Nuril'Ain mencapai 75 %, sedangkan Nila Camelia telah melakukan dan memenuhi semua aspek dengan persentase 100%, Ihsanul Heydi Pratama dan Syifa Ayu Aprilia sama-sama mendapat persentase 87,5%, Ihsanul tidak melakukan aspek 8 sedangkan Syifa tidak melakukan aspek 1. Adapun persentase rata-rata dari capaian semua aspek adalah 85 % dengan keterangan baik. Dari hasil capaian tersebut dapat dikatakan bahwa siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada pertemuan pertama, dalam capaian tersebut sudah memenuhi target bahwa 85% menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa telah meningkat dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Tabel 4.3 Observasi Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama

Nama siswa	Aspek pengamatan aktivitas siswa								skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Wildy Firmansyah	V		V	V			V	V	5	62,5%
Atika Nuril'Ain	V		V	V		V	V	V	6	75%
Nila Camelia	V	V	V	V	V	V	V		7	87,5%
Ihsanul Heydi Pratama	V	V	V		V		V	V	6	75%
Syifa Ayu Aprilia	V	V	V		V	V	V		6	75%
Rata-Rata	75%									
Keterangan	Cukup									

Tabel 4.4 Observasi Pelaksanaan Silkus II Pertemuan Kedua

Nama siswa	Aspek pengamatan aktivitas siswa								skor	%
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Wildy Firmansyah	V	V	V	V		V	V		6	75%
Atika Nuril'Ain	V	V	V		V		V	V	6	75%
Nila Camelia	V	V	V	V	V	V	V	V	8	100%
Ihsanul Heydi Pratama	V	V	V	V	V	V	V		7	87,5%
Syifa Ayu Aprilia	V	V	V		V	V	V		7	87,5%
Rata-Rata	85%									
Keterangan	Baik									

Keterangan:

1. Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
2. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Membaca materi pelajaran

4. Kerjasama siswa dalam diskusi kelompok
5. Mempresentasikan hasil diskusi
6. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
7. Dapat mempertahankan pendapatnya.
8. Tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan peneliti bersama guru untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran PAI dengan strategi *interactive learning*. Berdasarkan dari hasil penelitian, proses pembelajaran pada siklus II dinilai sudah baik dan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *interactive learning* pada pembelajaran PAI berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Adapun hasil refleksi yaitu sebagai berikut:

Hasil pengamatan motivasi belajar siswa yang sudah dilakukan sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria baik yaitu 85%. Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu rata-rata motivasi belajar mencapai 80%.

Setelah melihat dan menganalisa hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II, maka peneliti dan guru kelas sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus ini, sehingga tidak diperlukan lagi siklus III.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI kelas 5 di SDN Larangan Badung 1 Setelah Menerapkan Strategi *Interactive Learning*.

Berdasarkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI kelas 5 selama proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa persentase secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Pada siklus I pertemuan pertama (Rabu, 26 Oktober 2022) rata-rata persentase motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori kurang sekali yaitu 37,5%.
- b. Pada siklus I pertemuan kedua (Kamis, 27 Oktober 2022) rata-rata persentase motivasi belajar siswa masih dalam kategori kurang yaitu 57,5%.
- c. Pada siklus II pertemuan pertama (Selasa 1 November 2022) rata-rata persentase motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan, meskipun masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% kategori cukup.
- d. Pada siklus II pertemuan kedua (Kamis, 3 November 2022) rata-rata persentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 85% dengan kategori baik.

Maka dari pengamatan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi *interactive learning* mengalami hasil kebaikan dari setiap siklus sehingga peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas 5 di SDN Larangan

Badung 1 setelah menerapkan strategi *interactive learning* dikatakan berhasil dengan pelaksanaan II siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dan setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hasil observasi motivasi belajar siswa kelas V SDN Larangan Badung 1 Palengaan Pamekasan yang meliputi beberapa aspek diantaranya yaitu: memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, membaca materi pelajaran, kerjasama siswa dalam diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dapat mempertahankan pendapatnya, tekun dan semangat dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan strategi *interactive learning* mengalami peningkatan yang signifikan serta mencapai indikator keberhasilan yakni 85%.

Pembelajaran PAI dengan strategi *interactive learning*, peserta didik lebih memahami konsep materi pembelajaran. Hal itu dikarenakan belum diterapkannya strategi *interactive learning* pada saat kegiatan belajar mengajar sebelumnya, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil

pengamatan aktivitas siswa yang dapat menunjukkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI dapat dipaparkan hasil yang dicapai dengan diterapkannya strategi *interactive learning* peserta didik tidak hanya belajar konsep dan prinsip akan tetapi mereka juga belajar komunikasi dengan teman kelompoknya serta bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran tersebut siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan aktivitas yang menunjukkan seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dengan strategi *interactive learning* pada siklus I siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang merasa kebingungan karena harus berpindah-pindah tempat, suasana kelas masih kurang kondusif, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru serta sebagian dari mereka masih sibuk mengobrol dengan temannya, siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok dan siswa masih merasa takut dan malu-malu untuk mempresentasikan kepada temannya. Pada siklus II sebagian siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan diskusi yang berjalan lancar dan siswa sudah berani mempresentasikan materinya di depan kelas dihadapan teman-temannya, berani bertanya kepada guru mengenai apa yang belum dimengerti oleh siswa, kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sudah meningkat serta siswa sudah mulai yakin dengan kemampuannya dalam mengerjakan tes. Pada kegiatan akhir pembelajaran siswa sudah berani menyimpulkan pembelajaran.

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam kelas kelas 5 di SDN Larangan Badung 1 :

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Tiap Siklus

Siklus	Persentase	Kategori
Siklus 1 Pertemuan 1	37,5%	Kurang Sekali
Siklus 1 Pertemuan 2	57,5%	Kurang
Siklus II Pertemuan 1	75%	Cukup
Siklus II Pertemuan 2	85%	Baik

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat histogram peningkatan motivasi belajar siswa seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.1 Histogram Hasil Peningkatan Motivasi Belajar PAI Kelas 5 di SDN Larangan Badung 1

